

Hubungan Pernikahan Dini Dengan Kejadian Komplikasi Pada Persalinan Di Kabupaten Tulungagung

Nita Kusuma lindarsih* , Bella

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya

*e-mail: nitakusuma.170114@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2.976>

Abstrak

Latar Belakang Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan salah satu pasangan berusia kurang dari 19 tahun. Pernikahan dini mempunyai dampak biologis terutama yang dialami oleh wanita, salah satu dampak yang terjadi adalah terjadi komplikasi persalinan.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pernikahan dini dengan kejadian komplikasi persalinan di Kabupaten Tulungagung.

Metode Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *survei*, dengan pendekatan *Case Control*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Chi Square*.

Hasil Dari hasil uji statistik diperoleh *P value* 0,095 yang berarti tidak ada perbedaan proporsi secara bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan komplikasi persalinan.

Kesimpulan Pernikahan dini tidak berhubungan signifikan dengan komplikasi persalinan di wilayah Kabupaten Tulungagung. Perempuan yang menikah dini mempunyai peluang yang sama untuk terjadi komplikasi persalinan dengan perempuan yang tidak menikah dini.

Kata kunci Perempuan, Pernikahan Dini, Komplikasi Persalinan,

The Relationship between Early Marriage and the Incidence of Complications in Childbirth In Tulungagung Regency

Abstract

Background *Early Marriage Is A Marriage Between One Partner Who Is Less Than 19 Years Old. Early Marriage Has A Biological Impact, Especially Those An Experienced By Women, One Of The Impact That Occurs Is Birth Complications.*

Objective *The Aim Of This Study Was To Analyze The Relationship Between Early Marriage And The Incidence Of Childbirth Complications In Tulungagung Regency.*

Methods *This Research Uses A Survey Method, With A Case Control Approach. Data Analysis In This Study Used Chi Square.*

Result *From The Results Of Statistical Tests, A P Value Of 0.095 Was Obtained, Which Means There Is No Significant Difference In Proportions, So It Can Be Concluded That There Is No Relationship Between Early Marriage And Childbirth Complications.*

Conclusion *Early Marriage Is Not Significantly Related To Childbirth Complications In The Tulungagung Regency Area. Women Who Marry Early Have The Same Chance Of Experiencing Birth Complications As A Women Who Do Not Marry Early.*

Keyword *Women, Early Marriage, Childbirth Complications*

Pendahuluan

Menurut WHO pernikahan dini adalah pernikahan yang salah satu pasangan masih kategori anak-anak atau remaja dengan usia kurang dari 19 tahun. Elisabeth (2021) Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilalukan sebelum usia 18 tahun. Pernikahan diusia kurang dari 19 tahun, maka pihak orang tua dari wali kedua mempelai harus mengajukan dispensasi ke pengadilan agama (Judiasih et al., 2020).

Pernikahan dini dapat mengakibatkan dampak biologis yang banyak terjadi pada

wanita jika dilihat dari segi kesehatan, seperti kanker mulut rahim ataupun infeksi pada kandungan, diarenakan masa perubahan dari sel anak ke sel dewasa. Ditunjukkan dari sejumlah hasil penelitian, wanita yang menikah di usia 16 tahun termasuk rerata penderita kanker mulut rahim dan infeksi kandungan. Kehamilan berusia kurang dari 19 tahun memiliki risiko seperti kelahiran premature, hamil anggur, keguguran, pendarahan, ataupun bahkan kematian (Janiwarty, B, Pieter, H, 2013).

Pentingnya penetapan batas minimum usia menikah, dikarenakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas keberlangsungan hidup berumah tangga. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, salah satu faktor yang menyumbang tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu peningkatan rendahnya usia menikah di Indonesia. Rendahnya usia menikah akan berisiko lebih besar saat menghadapi masa hamil, bersalin, dan nifas baik itu keselamatan anak ataupun ibunya karena organ reproduksi ibu yang belum matang (Husna et al., 2016).

Salah satu dampak yang terjadi karena pernikahan dini adalah komplikasi persalinan, dikarenakan usia melahirkan terlalu muda, hal ini sesuai dengan hasil riset dari Yanti et al., (2018) dampak pernikahan usia dini dapat mempertinggi angka kematian ibu dan anak, risiko komplikasi masa hamil, bersalin, dan nifas. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa remaja yang hamil di usia dini akan sulit menghadapi masa saat bersalin maka perlu tindakan operasi *Caesar* dan terjadi

hipoksia pada bayinya akibat tertelan air ketuban. Hal senada juga disampaikan pada penelitian (Arifin et al., 2022) bahwa secara biologis alat reproduksi masih proses menuju kematangan sehingga jika dipaksakan terjadi kehamilan maka dapat mengakibatkan trauma.

Pada penelitian Zelharsandy, (2022) mengatakan bahwa komplikasi yang terjadi pada informannya adalah kehamilan dengan anemia, terjadi abortus, preeklamsi dan terjadi perdarahan post partum pada saat persalinan. Selain biologis pernikahan dini juga dapat mengakibatkan dampak psikologis hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al., (2020) yaitu sebagian besar informan menyesal melakukan pernikahan dini dikarenakan sering terjadi pertengkaran dan ada yang mendapatkan tindakan KDRT.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang ditiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pernikahan dini pada perempuan ,mulai tahun 2019, berjumlah 79, tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu berjumlah 384 dan tahun 2021 berjumlah 386 jumlah pernikahan dini pada perempuan mulai

tahun 2019, berjumlah 79, tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu berjumlah 384 dan tahun 2021 berjumlah 386 (Kementerian Agama Tulungagung, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *survei*, dengan pendekatan *Case Control*. Pada penelitian ini, sekelompok kasus adalah perempuan yang menikah dini <19 tahun dan sudah melahirkan, dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu perempuan yang tidak menikah usia dini dan sudah melahirkan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu *Chi Square*.

Hasil

Tabel 1. Hubungan pernikahan dini dengan kejadian komplikasi pada persalinan di Kabupaten Tulungagung

Komplikasi Persalinan	Nikah Dini		Tidak Nikah Dini		P Value	OR	95% CI
	N	%	n	%			
Terjadi Komplikasi	33	34,4	4	25	0,09	1,57	0,922
Tidak Terjadi Komplikasi	63	65,6	1	75	8	5	-
Jumlah	96	100	1	10	9	0	2,678

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perempuan yang menikah dini mempunyai

proporsi terjadi komplikasi persalinan sebesar 34,4% dan tidak menikah dini sebesar 25%. Hasil uji statistik diperoleh P value 0,095 yang diperoleh P value 0,095 yang berarti tidak ada perbedaan proporsi secara bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pernikahan dini dengan komplikasi persalinan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pernikahan dini dengan komplikasi persalinan. Artinya usia melahirkan meskipun kurang dari <20 tahun dan melahirkan >20 tahun mempunyai peluang yang sama terjadi komplikasi persalinan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maryani et al., 2016) yang mengatakan bahwa ibu yang melahirkan usia <20 tahun lebih berisiko mengalami komplikasi persalinan sebesar 1,3 kali dibandingkan dengan ibu yang melahirkan di usia > 20 tahun. Putri dan Winarni, (2017) mengemukakan bahwa risiko ibu yang melahirkan <20 tahun lebih besar mengalami komplikasi kebidanan dibandingkan ibu yang

berumur 20 – 35 tahun. Pada proses persalinan terdapat ibu yang mengalami ketuban pecah dini, partus macet dan serotinus atau persalinan memanjang dan bayi prematur. (Hikmah et al., 2025) pada penelitiannya juga mengemukakan bahwa, anak perempuan yang masih berusia 10-14 tahun mempunyai risiko lima kali lebih besar untuk meninggal pada kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20- 24 tahun. Pada penelitian Fadilah, (2021) menyatakan bahwa pada penelitiannya didapatkan satu kasus seorang perempuan kesulitan dalam proses persalinan sehingga dirujuk ke Rumah Sakit dengan fasilitas yang lebih lengkap.

Hal ini dikarenakan karena kesehatan reproduksi yang masih belum matang, seperti risiko KPD lebih besar terjadi pada remaja dikarenakan selaput yang tidak siap menerima rangsangan dari luar karena sel-sel mukosa serviks belum matang.

Tempat penelitian berada di daerah yang jauh dari puskesmas akan tetapi setiap desa di wilayah puskesmas tersebut terdapat bidan desa. Perempuan yang menikah dini dan

hamil di usia <20 tahun diberikan pemantauan lebih terhadap kehamilannya, mulai dari pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan tentang asupan gizi yang baik untuk ibu selama masa kehamilan. Program ANC terpadu juga sudah berjalan di daerah tersebut, sistem rujukan pada ibu hamil tersebut mendeteksi lebih awal kemungkinan komplikasi persalinan. Hal ini juga di sampaikan pada penelitian (Wardhani et al., 2023) persalinan di Tulungagung lebih banyak ditolong oleh tenaga kesehatan.

Meskipun demikian pernikahan dini tetap menyumbang angka terjadinya komplikasi persalinan di Kabupaten Tulungagung. Rata-rata responden mengalami komplikasi persalinan seperti CPD ,KPD dan persalinan prematur hal ini dikarenakan panggul yang belum berkembang pada remaja membuat mereka rentan mengalami Cephalopelvic Disproportion (CPD) dan berakhir dengan persalinan operasi caesar. Usia melahirkan <20 tahun termasuk dalam usia yang terlalu muda dengan kondisi rahim yang belum terlalu matang untuk

melahirkan dan selaput ketuban yang tidak siap menerima rangsangan dari luar karena sel-sel mukosa servik belum matang sehingga mengalami Ketuban Pecah Dini dan dapat menyebabkan kelahiran prematur (Maryuni & Kurniasih, 2017).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi persalinan perlu meningkatkan program informasi tentang kesehatan reproduksi, kesadaran masyarakat tentang kesehatan remaja sehingga dapat mengetahui dampak negatif bagi kesehatan perempuan, dan hukum melarang pernikahan dini.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pernikahan dini di Kabupaten tulungagung dengan menggunakan studi kualitatif serta melakukan penelitian dikecamatan lain yang belum digunakan untuk tempat penelitian.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pernikahan dini dengan kejadian komplikasi persalinan di Kabupaten Tulungagung (P value = 0,095). Meskipun perempuan yang menikah

dini memiliki proporsi komplikasi persalinan lebih tinggi (34,4%) dibandingkan yang tidak menikah dini (25%), perbedaan ini tidak signifikan secara statistik.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil ini adalah adanya pemantauan intensif terhadap ibu hamil yang menikah dini, keberadaan tenaga kesehatan di setiap desa, serta program ANC terpadu yang mendeteksi dan menangani komplikasi sejak dini. Namun, pernikahan dini tetap berkontribusi terhadap kejadian komplikasi seperti Cephalopelvic Disproportion (CPD), Ketuban Pecah Dini (KPD), dan persalinan prematur, yang disebabkan oleh ketidaksiapan fisik organ reproduksi pada usia yang terlalu muda.

Oleh karena itu, upaya pencegahan komplikasi persalinan perlu difokuskan pada peningkatan edukasi kesehatan reproduksi, peningkatan kesadaran masyarakat tentang risiko pernikahan dini, serta penegakan regulasi yang membatasi usia pernikahan guna melindungi kesehatan perempuan dan anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemeterian Agama, Dinas Kesehatan kabupaten Tulungagung yang telah memberikan ijin untuk pengambilan data, dan Puskesmas Sendang, Pagerwojo serta Kalidawir yang sudah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Yayasan dan STIKES Eka Harapan yang selalu memberikan dukungan dari segi moril maupun materi.

Daftar Pustaka

- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, M. (2022). Pengaruh Pernikahan Dini Dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 66–80. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i2.248>
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Fadilah, D. (2021). *Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek*. 14(2), 88–94.
- Hikmah, F., Kartika, R. C., Puspita, S. D., & Susindra, Y. (2025). *Readiness For Behavioral Change to Prevent Child Marriage Based on Individual Characteristics and Adolescent Antecedent Factors*. 2(3), 0–5.
- Husna, N., Demartoto, arg, & Respati, S. H. (2016). Factors Associated with Early Marriage in Sleman, Yogyakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(02), 87–98. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.02.04>
- Janiwarty, B, Pieter, H, z. (2013). *pendidikan psikologi untuk bidan suatu teori dan terapannya*.
- Judiasih, S. D., Dajaan, S. S., & Nugroho, B. D. (2020). Kontrasdiksi antara Dispensasi Kawin dengan Upaya Meminimalisir Perkawinan Bawah Umur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Fakultas Hukum Unpad*, 3(2), 203–222.
- Kementerian Agama Tulungagung. (2022). *Data pernikahan di Kabupaten Tulungagung*.
- Maryani, S., Respati, S. H., & Astirin, O. P. (2016). Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(04), 214–219. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.04.02>
- Maryuni, & Kurniasih, D. (2017). Risk factors of premature rupture of membrane. *Kesmas*, 11(3), 133–137. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i3.1153>
- Putri dan Winarni. (2017). Gambaran Umur Wus Muda Dan Faktor Risiko Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinan Atau Nifas Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 150–157.
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi

Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65.
<https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>

Wardhani, D., H, A. R., Wilujeng, C., Maulidiana, A., Rakhmani, A., Fajar, I., Setyobudi, S., Supriasa, I., Winarsih, S., Irawan, I., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2023). *THE DIFFERENCES IN PARENTING STYLE CHARACTERISTICS OF CHILDREN UNDER FIVE IN TULUNGAGUNG AND BANGKALAN DISTRICT , EAST JAVA , INDONESIA*. 33, 1201–1223.

Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(November), 96–103.

Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 11(1), 31–39.
<https://doi.org/10.55045/jkab.v11i1.136>